

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia bisnis menjadi pemicu yang kuat bagi perusahaan untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya, karena baik buruknya performa perusahaan akan berdampak terhadap nilai pasar perusahaan dan juga mempengaruhi minat investor untuk menanam atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan. Performa suatu perusahaan akan dinilai oleh investor dengan melihat kemampuan manajemennya dalam menghasilkan laba perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan Desmiawati (2009). Proses penyusunan laporan keuangan melibatkan pihak manajemen, dewan komisaris dan pemegang saham. Laporan keuangan yang disalahgunakan oleh manajemen akan mempengaruhi jumlah laba yang ditampilkan, hal ini dikenal dengan istilah manajemen laba. Manajemen laba adalah intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi Gustina & Wijayanto (2015). Praktik manajemen laba telah mengikis kepercayaan investor dalam kualitas pelaporan keuangan dan menghambat kelancaran arus modal di pasar keuangan. Oleh karena itu, perlu mekanisme pengendalian untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan antara manajemen dengan prinsipal yaitu *good corporate governance* yang salah satu tujuannya adalah untuk mencegah tindakan manajemen laba yang berlebihan.

Penerapan GCG pada perusahaan merupakan hal yang sangat penting diperhatikan karena GCG dapat mengatur perusahaan secara keseluruhan sehingga *stakeholder* yakin dengan informasi yang diberikan oleh perusahaan. Penelitian tentang mekanisme *good corporate governance* ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah manajemen laba bisa diminimalisir dengan adanya mekanisme *corporate governance* yang baik pada suatu perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) menurut Effendi (2009) adalah seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah

(*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Sedangkan, menurut Trueman dan Titman (1988) yang dikutip dari Darmawati (2003), *good corporate governance* adalah serangkaian mekanisme yang digunakan untuk membatasi timbulnya masalah asimetri informasi yang dapat mendorong terjadinya manajemen laba. Mekanisme *corporate governance* dapat diartikan sebagai suatu aturan main, prosedur, dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang akan melakukan pengawasan terhadap keputusan tersebut atau disebut juga dengan mekanisme *monitoring*. Penerapan mekanisme GCG secara konsisten juga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan dapat menghambat terjadinya manajemen laba sehingga dapat menggambarkan kinerja fundamental perusahaan yang baik.

Hasil penelitian mengenai *good corporate governance* terhadap manajemen laba sangat beragam. Zeptian dan Rohman (2013) melakukan penelitian dengan menggunakan mekanisme proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, kualitas auditor, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen dan kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian dari Jao dan Pagalung (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Jumlah kepemilikan institusional yang cukup signifikan dapat memonitor manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan *earnings management* Wardoyo dan Veronica (2013). Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Mahiswari dan Nugroho (2014) dengan mekanisme kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran komite audit menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *corporate governance* terhadap manajemen laba. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2007) mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba dengan mekanisme komposisi dewan

komisaris, ukuran dewan komisaris, dan keberadaan komite audit menyimpulkan bahwa *corporate governance* telah efektif mengurangi manajemen laba pada perusahaan perbankan. Prastiti dan Meiranto (2013) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dewan komisaris diharapkan dapat bertindak secara obyektif terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak lain. Sedangkan Nabila dan Daljono (2013) menemukan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, masih menunjukkan adanya *research gap*. Tidak konsistennya hasil penelitian tersebut perlu dilakukan kembali penelitian tentang pengaruh dari variable-variabel independen. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba.

Praktik manajemen laba tidak dapat dipisahkan dari adanya teori keagenan dan teori persinyalan. Teori keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance* dimana masing-masing individu termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Apabila konsep ini diterapkan dengan konsisten maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan menjadi penghambat aktivitas manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, dan penelitian sebelumnya telah menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Penelitian ini akan fokus pada mekanisme GCG dengan proksi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit dalam meminimalisir manajemen laba. Berdasarkan penjelasan tersebut maka judul dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, tentang pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba, sehingga perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan mendeskripsikan seberapa besar pengaruh good corporate governance berpengaruh terhadap manajemen laba, diharapkan dapat menambah pemahaman kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Selain itu diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dan memotivasi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai good corporate governance, terlebih pada pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba. Dapat memberikan informasi kepada Investor sebagai pertimbangan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.